

**PENERAPAN MEDIA *POP-UP BOOK* MATERI RAGAM BUDAYA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SD N 1 PRAMBANAN
TAHUN AJARAN 2025/2026**

Nela Rofisian¹, Sunaryo², Niken Dwi Rahmawati³, Saiful Huda⁴, Sani
Kusumawardani⁵, Silvia Rahmawati⁶, Sri Indah Lestari⁷, Sri Wuryanti⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} PPG Calon Guru PGSD, Universitas Widya Dharma Klaten

¹nelarofisian491@gmail.com, ²kssunaryo7@gmail.com

³peserta.37151@ppg.belajar.id, ⁴peserta.40967@ppg.belajar.id,

⁵peserta.35140@ppg.belajar.id, ⁶peserta.35151@ppg.belajar.id,

⁷peserta.35871@ppg.belajar.id, ⁸peserta.39874@ppg.belajar.id

ABSTRACT

The low learning outcomes of Grade V students at SDN 1 Prambanan in Civics Education, particularly on the topic of Indonesian Cultural Diversity, served as the background of this study. In the pre-cycle stage, the classical completeness rate only reached 35.71% with an average score of 68.57, which was far below the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) of 75 and the minimum classical completeness target of 80%. Contributing factors included the dominance of lecture-based methods, the use of non-interactive media, and the absence of immediate feedback mechanisms for students. This study aimed to determine whether the implementation of Pop-Up Book media on Cultural Diversity material could improve the learning outcomes of Grade V students in Civics Education at SDN 1 Prambanan. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles. The Pop-Up Book media was integrated with the Problem Based Learning (PBL) model and the Gallery Walk strategy to create active, interactive, and meaningful learning experiences. Classical completeness increased from 35.71% in the pre-cycle to 57.14% in Cycle 1 with an average score of 75.00, and further improved to 82.14% in Cycle 2 with an average score of 83.21, surpassing the established success indicators. Improvements in Cycle 2, including media redesign using the one-page one-region principle, Gallery Walk Pop-Up activities, and a Culture Flash Quiz, significantly enhanced active student engagement. The implementation of Pop-Up Book media integrated with the PBL model and Gallery Walk strategy was proven effective in improving the learning outcomes of Grade V students in Civics Education at SDN 1 Prambanan.

Keywords: *pop-up book, learning outcomes, civics education*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa Kelas V SDN 1 Prambanan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya Indonesia menjadi latar belakang penelitian ini. Pada tahap prasiklus, ketuntasan klasikal hanya mencapai 35,71% dengan nilai rata-rata 68,57, masih jauh di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75 dengan target ketuntasan klasikal minimal 80%. Faktor penyebabnya meliputi dominasi metode ceramah, penggunaan media

yang belum interaktif, serta tidak adanya mekanisme umpan balik segera bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Media *Pop-Up Book* materi Ragam Budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 1 Prambanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Media *Pop-Up Book* diintegrasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan strategi Gallery Walk untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan klasikal meningkat dari 35,71% pada prasiklus menjadi 57,14% pada Siklus 1 dengan nilai rata-rata 75,00, kemudian meningkat kembali menjadi 82,14% pada Siklus 2 dengan nilai rata-rata 83,21. Capaian tersebut melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Perbaikan pada Siklus 2 berupa redesain media dengan prinsip satu halaman satu wilayah, pelaksanaan Gallery Walk *Pop-Up*, dan penerapan Kuis Kilat Budaya terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Penerapan Media *Pop-Up Book* yang diintegrasikan dengan model PBL terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 1 Prambanan.

Kata Kunci: *pop-up book*, hasil belajar, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan strategis sebagai wahana pembentukan jati diri, karakter, dan wawasan kebangsaan siswa. Salah satu topik yang kaya akan nilai kebangsaan adalah Keberagaman Budaya Indonesia, khususnya Bab III Topik A Budaya Daerah Indonesia yang dipelajari siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil identifikasi awal di Kelas V SDN 1 Prambanan, ditemukan bahwa ketuntasan klasikal

siswa pada materi Keberagaman Budaya Indonesia belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu nilai 75, dengan target ketuntasan klasikal minimal 80%. Berdasarkan pengamatan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2026, teridentifikasi tiga faktor penyebab: (1) dominasi metode ceramah yang mengakibatkan siswa bersikap pasif, (2) media pembelajaran yang belum interaktif, dan (3) tidak adanya mekanisme umpan balik segera (Sudjana, 2010).

Tuntutan Kurikulum Merdeka mengutamakan pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), keterlibatan aktif siswa, serta

pembelajaran yang bermakna. Anderson dan Krathwohl (2001) menegaskan bahwa pembelajaran bermakna harus menjangkau kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kondisi pembelajaran yang didominasi ceramah jelas belum memenuhi tuntutan tersebut.

Media *Pop-Up Book* merupakan media cetak tiga dimensi yang menggunakan teknik lipatan dan tarikan (*flap*) untuk menghadirkan visualisasi interaktif yang menarik dan kontekstual. Mayer (2009) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa media dengan prinsip visual dominan, informasi terfokus, dan elemen interaktif secara signifikan mengurangi cognitive overload dan mempercepat pembentukan skema kognitif baru pada siswa.

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas media ini. Lidya dkk. (2024) melaporkan peningkatan ketuntasan dari 43,1% menjadi 90,9% setelah penerapan *Pop-Up Book* pada materi Keragaman Budaya. Friska, Maksum, dan Marini (2023) juga membuktikan bahwa *Pop-Up Book* dengan konten keberagaman budaya sangat efektif

sebagai media pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merancang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Media *Pop-Up Book* Materi Ragam Budaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 1 Prambanan." Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus mengacu pada desain PTK model Kemmis dan McTaggart (1988).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart (1988) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilaksanakan di SD N 1 Prambanan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 28 siswa Kelas V SDN 1 Prambanan.

Tindakan yang diterapkan adalah penggunaan Media *Pop-Up Book* Ragam Budaya yang diintegrasikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan strategi *Gallery Walk*. Model PBL dilaksanakan melalui lima fase: (1) orientasi masalah, (2) pembentukan kelompok, (3) diskusi kelompok, (4) presentasi hasil, dan (5) analisis dan evaluasi. Strategi *Gallery Walk* diterapkan pada Siklus 2 dengan sistem rotasi lima kelompok.

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif (hasil asesmen formatif berupa 10 soal pilihan ganda) dan data kualitatif (observasi sikap berpikir kritis dan gotong royong). Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong, 2010).

Analisis data kuantitatif menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal:

$$KB = (\Sigma \text{ siswa tuntas} / \Sigma \text{ seluruh siswa}) \times 100\%$$

Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai nilai KKTP ≥ 75 .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Prasiklus

Sebelum pelaksanaan siklus, dilakukan pengumpulan data awal (prasiklus). Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa bersikap pasif. Hasil belajar yang diperoleh disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	68,57
4	Siswa Tuntas	10 siswa (35,71%)
5	Siswa Belum Tuntas	18 siswa (64,29%)
6	Keterangan	Belum mencapai target

Berdasarkan Tabel 1, dari 28 siswa hanya 10 siswa (35,71%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 68,57. Kondisi ini mengindikasikan perlunya tindakan perbaikan pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

2. Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam satu pertemuan (2 × 35 menit) dengan

menerapkan media *Pop-Up Book* melalui model PBL. Kegiatan inti dilaksanakan melalui lima fase PBL, dari orientasi masalah hingga analisis dan evaluasi. Asesmen formatif menggunakan 10 soal pilihan ganda dengan KKTP 75.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata-rata	75,00
4	Siswa Tuntas	16 siswa (57,14%)
5	Siswa Belum Tuntas	12 siswa (42,86%)
6	Keterangan	Belum mencapai target

Pada Siklus 1 terjadi peningkatan ketuntasan dari 35,71% menjadi 57,14% dan rata-rata nilai dari 68,57 menjadi 75,00. Namun target minimal 80% belum tercapai. Refleksi mengidentifikasi lima kelemahan: (1) siswa pasif, (2) media terlalu padat, (3) interaksi siswa dengan media rendah, (4) pertanyaan pemantik kurang personal, dan (5) tidak ada umpan balik segera setelah evaluasi.

3. Pelaksanaan Siklus 2

Berdasarkan refleksi Siklus 1, dirancang perbaikan pada Siklus 2: (1) redesain *Pop-Up Book* dengan prinsip satu halaman satu wilayah dan visual dominan 70%; (2) penerapan Gallery Walk *Pop-Up* dengan 5 kelompok dan sistem rotasi; (3) pemberian *Pop-Up Book* kepada siswa sejak awal untuk eksplorasi mandiri; (4) pertanyaan pemantik berbasis tantangan waktu; dan (5) Kuis Kilat Budaya dengan pembahasan langsung 3 soal tersulit.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2

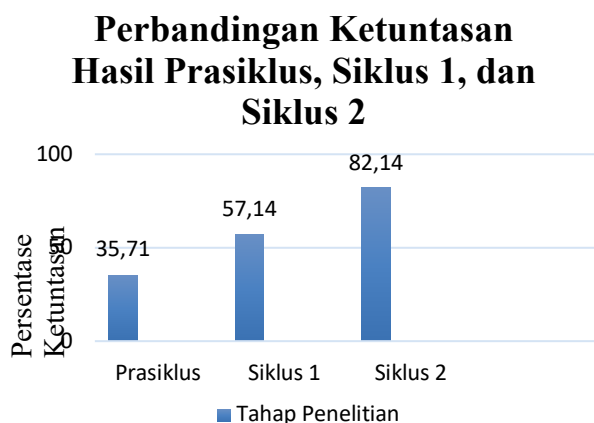
No	Uraian	Hasil
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	70
3	Nilai Rata-rata	83,21
4	Siswa Tuntas	23 siswa (82,14%)
5	Siswa Belum Tuntas	5 siswa (17,86%)
6	Keterangan	Target tercapai

Pada Siklus 2, ketuntasan klasikal mencapai 82,14% dengan rata-rata 83,21, melampaui target minimal 80%. Nilai tertinggi meningkat menjadi 100 dan nilai terendah naik menjadi 70. Mayoritas siswa telah mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) hingga SAB (Sangat

Berkembang) pada aspek berpikir kritis dan gotong royong.

4. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar yang konsisten dari prasiklus ke Siklus 1 hingga Siklus 2 membuktikan efektivitas integrasi Media *Pop-Up Book* dengan model PBL dan strategi Gallery Walk. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Lidya dkk. (2024) yang melaporkan kenaikan ketuntasan 47,8 poin persentase, dan Paratiwi & Ramadhan (2023) yang membuktikan PBL efektif meningkatkan hasil belajar dari 54,16% menjadi 83,33% pada kelas V SD.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2

Efektivitas media *Pop-Up Book* dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori Piaget (dalam Santrock, 2014) bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan representasi visual yang nyata. *Pop-Up Book* memenuhi kebutuhan tersebut secara inheren. Dale (1969) dalam *Cone of Experience* memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa siswa dapat mengingat hingga 90% dari yang mereka lakukan sendiri.

Di samping itu, seluruh perbaikan yang diterapkan pada Siklus 2 terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta pemahaman konsep Keberagaman Budaya Indonesia. Lebih lanjut, perbaikan juga tampak pada sikap belajar siswa, di mana mayoritas siswa telah mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) hingga SAB (Sangat Berkembang) pada aspek berpikir kritis. Dengan terpenuhinya seluruh indikator keberhasilan tersebut, penelitian ini dinilai telah mencapai tujuannya secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Media *Pop-Up Book* materi Ragam Budaya terbukti meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 1 Prambanan, ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan klasikal dari 35,71% (prasiklus), 57,14% (Siklus 1), hingga 82,14% (Siklus 2) dengan rata-rata nilai akhir 83,21, melampaui indikator keberhasilan $\geq 80\%$ siswa mencapai KKTP ≥ 75 ; (2) Peningkatan tersebut dicapai melalui integrasi Media *Pop-Up Book* dengan model *Problem Based Learning* dan strategi Gallery Walk berbasis refleksi, dengan mayoritas siswa mencapai kategori BSH hingga SAB pada aspek berpikir kritis dan gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's educational objectives*. Longman.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). *Assessment and classroom learning*. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice, 5(1), 7–74.
- Bluemel, N. L., & Taylor, R. H. (2012). *Pop-up books: A guide for teachers and librarians*. Libraries Unlimited.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Handbook I: Cognitive domain. Longman.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Dzuanda, B. (2011). *Design pop-up child book puppet figures series R.A. Kartini*. Jurnal Library ITS Undergraduate.
- Fitri, S., Cordelia, M., Setiawati, S., & Luthfiani, L. (2024). *Dampak asesmen formatif terhadap hasil belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11(1), 45–58.
- Friska, F., Maksum, H., & Marini, A. (2023). *Pengembangan media pop-up book materi keberagaman budaya untuk siswa kelas IV sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 7(1), 112–125.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner (3rd ed.)*. Deakin University Press.
- Lidya, N., Mardian, V., & Hidayati, Y. (2024). *Penerapan media pop-up book pada materi keragaman budaya dalam*

- mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 5(2), 45–57.*
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nafiati, D. A. (2021). *Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik*. Jurnal Humanika, 21(2), 18–28.
- Pancawati, R. (2022). *Implementasi metode pembelajaran gallery walk untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran PPKn*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 34–47.
- Paratiwi, D., & Ramadhan, M. (2023). *Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar*. Jurnal Basicedu, 7(4), 2345–2356.
- Saputri, W., Patmisari, S., & Hastuti, D. (2023). *Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan gallery walk*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 8(2), 201–212.
- Sari, D., Wakhyudin, H., & Zahra, A. (2024). *Pengembangan literasi budaya melalui media Pop-Up book dalam pembelajaran IPAS*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 115–128.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV Wacana Prima.
- Widyasari, C., Miyono, N., & Saputro, A. N. C. (2024). *Rendahnya hasil belajar di sekolah dasar: Strategi pembelajaran pasif dan kurangnya variasi media*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 23–35.